

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu alasan investor mau menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan adalah adanya informasi mengenai laba yang stabil setiap periodenya. Pada kenyataannya laba yang diperoleh suatu perusahaan tidak sepenuhnya dapat mencapai tingkat yang diinginkan, ada kalanya laba yang didapat lebih sedikit dari periode sebelumnya, dan dapat pula melebihi laba dari tahun sebelumnya dengan tingkat fluktuasi yang tinggi. Perataan laba atau *income smoothing* adalah salah satu teknik yang digunakan oleh manajemen agar menjadikan laba setiap tahunnya seolah olah tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dengan tahun tahun sebelumnya. (Kustono,2009).

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen tersebut merupakan fenomena praktik perataan laba yang umum terjadi di perusahaan besar, khususnya perusahaan yang sudah *go public*. Praktik perataan laba dilakukan agar nilai laba yang diperoleh pada periode tahun berjalan seolah olah tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dengan tahun tahun sebelumnya. (Budiasih,2009).

Praktik perataan laba ini sebenarnya sangat membahayakan bagi kelangsungan kehidupan perusahaan, karena ini berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak terkait, apabila

keputusan yang diambil keliru akibat adanya praktik perataan laba, maka kehidupan perusahaan sangat dipertaruhkan.

Menurut Suwito dan Arleen (2005) dalam Diastiti (2010) perataan laba dapat melalui beberapa dimensi perataan laba, yaitu: (1) perataan laba melalui kajadian atau pengakuan suatu peristiwa, (2) perataan laba melalui alokasi selama satu periode tertentu, (3) perataan laba melalui klasifikasi. Dilakukanya tindakan perataan laba ini biasanya untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam.

Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi. Disisi lain, laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya. Analisis untuk investor dari informasi yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan cukup banyak.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini berarti tindakan perataan laba dapat saja dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Alwan (2009), Diastiti (2010) dan Patricia (2009) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Namun demikian hasil penelitian Cinti (2016), Wildham (2013), Igan (2009), Ida dan Made (2012) serta Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Namazi dan Khansalar (2011) pada bursa saham di Teheran bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Selain itu *dividend payout* pada penelitian Ratih, dkk (2017), Igan (2009) serta Ida dan Made (2012) menyatakan bahwa *dividend payout* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Karena semakin besar tingkat *dividend payout ratio* maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang lebih rendah. Sedangkan hasil penelitian Alwan (2009) menyatakan

sebaliknya, bahwa dividend payout tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang berarti tindakan perataan laba dapat saja dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas tinggi atau rendah. Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Wildham (2013) serta Herlinda dan Bestari (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinti (2016), Ratih, dkk (2017), Igan (2009) serta Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian tersebut berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang stabil dapat menarik minat investor dalam menanamkan investasinya karena perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan manajemen terdorong melakukan pemerataan laba.

Sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeidi (2012) di pasar saham Iran yang ditemukan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasio profitabilitas dan perataan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat berdampak pada semakin tingginya praktik perataan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang berfluktuasi dapat menyebabkan fluktuasi terhadap harga saham.

Selain faktor-faktor diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, konsisten dengan penelitian Ratih, dkk (2017) yang menunjukkan semakin besar tingkat *financial leverage* maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang lebih rendah.. Sedangkan penelitian Cinti (2016), Igan (2009) dan Diastiti (2010) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor lain yang juga mempengaruhi praktik perataan laba adalah leverage operasi, leverage operasi berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014). Menurut penelitian tersebut pemilik perusahaan meminta manajer untuk melaporkan bahwa perusahaan memiliki leverage operasi yang menguntungkan, maka dari itulah dilakukan pemerataan laba. Sedangkan pada penelitian Wildham (2013) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu leverage operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian lain juga berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinda dan Bestari (2014). Sedangkan pada penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Hal ini berarti terdapatnya kepemilikan manajerial didalam struktur kepemilikan menyebabkan manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba karena manajemen mendapatkan informasi lebih banyak tentang perusahaan.

Oleh karena banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta dari hasil penelitian yang berbeda, maka penulis juga bermaksud ingin menyusun penelitian yang berjudul: “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016”

1.2. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini agar lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur.
2. Peneliti hanya mengakses data yang bersumber dari situs resmi perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

3. Wujud data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia.
4. Informasi yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai perhitungan untuk menentukan pengaruh ukuran perusahaan, devidend payout, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu :

- a. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan ?
- b. Apakah devidend payout dapat mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan ?
- c. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan ?
- d. Apakah *financial leverage* dapat mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan ?

- e. Apakah leverage operasi dapat mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan ?
- f. Apakah kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan ?
- g. Apakah ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial secara simultan mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *dividend payout* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

- e. Untuk menganalisis pengaruh leverage operasi terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- f. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- g. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap praktik perataan laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi :

1. Mahasiswa

Mendapatkan wawasan atau pengetahuan baru tentang faktor faktor apa saja yang dapat menjadikan perusahaan dapat melakukan praktik perataan laba.

2. Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan media untuk murabahah (jual beli).

3. Masyarakat Luas

Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para calon investor sebelum menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang sudah *go public* agar tidak terjadi kekeliruan pengambilan keputusan akibat adanya praktik perataan laba.